

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah peradaban manusia, rambut selalu menempati kedudukan penting. Kedudukan penting tersebut berkaitan langsung dengan fungsi alami rambut yang antara lain sebagai pelindung bagi kepala, sebagai penghangat, sebagai mahkota bagi wanita dan sebagai pertanda sosial pada beberapa bangsa, sebagai identitas profesi serta menambah kecantikan. Seiring dengan berkembangnya peradaban dan ketika manusia makin menyadari betapa pentingnya penampilan sebagai penunjang keberhasilan, maka satu persatu fungsi alami rambut mulai tergeser oleh fungsi utamanya sekarang, yaitu sebagai penunjang penampilan.

Berbagai cara dilakukan untuk membuat penampilan rambut menjadi menarik seperti mengubah rambut lurus menjadi gelombang (pengeritingan rambut), rambut keriting menjadi lurus (rebonding), memangkas rambut sesuai perkembangan trend, dan mewarnai rambut. Mewarnai rambut telah menjadi hal yang lumrah dan mudah dilakukan setiap orang. Dengan sebotol pewarna rambut, warna asli rambut seseorang bisa tampak semakin indah, menjadi lebih terang, gelap, atau malah berubah secara drastis. Seperti pendapat Toni (2011) bahwa mewarnai rambut tidak hanya untuk bergaya tetapi untuk menutupi kekurangan dan memberikan nilai lebih pada penampilan seseorang. Dewasa ini, pewarnaan rambut sudah dapat diasumsikan sebagai satu *trend* yang telah merasuk menjadi sebuah

kebutuhan dalam hidup seseorang. Bahkan tidak sedikit diantara individu tersebut yang memang sengaja mewarnai rambut mereka sebagai sarana mengaktualisasikan karakter atau pribadi, selain itu pewarnaan rambut di jaman sekarang sudah bukan milik kaum hawa dengan alasan *fashion* semata, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan hidup bagi setiap kalangan.

Selain oleh karena hal diatas, memang sudah menjadi sifat manusia untuk sekali waktu untuk tampil berbeda. Keadaan ini dikarenakan arus globalisasi yang sudah merambah dikalangan anak muda abad ini, mereka berlomba-lomba untuk mengikuti trend, salah satunya adalah trend mewarnakan rambut yang memaksimalkan penampilan dan dapat menjadi sumber kepercayaan diri (Chakim,2006). Jika salah dalam proses pewarnaan rambut, atau kurang dalam memilih warna rambut yang sesuai, bukan kecantikan yang diperoleh melainkan bencana bagi penampilan itu sendiri.

Menurut Rostaimilis (2008) pada mulanya pewarnaan hanya berfungsi untuk menutupi rambut yang putih, karena faktor usia atau hal lain, tetapi dalam lingkungan masyarakat tradisional atau yang sedang berkembang, tindakan mewarnai rambut diluar tujuan utamanya dan hampir tidak pernah dilakukan. Pewarnaan rambut terdapat 4 tipe, salah satunya adalah Pewarnaan rambut permanen. Menurut Anayanti (2010) produk pewarnaan rambut permanen adalah larutan pewarna dalam amonia dicampur dengan larutan hidrogen peroksida.

Dalam percakapan umum, peroksida adalah larutan berair dari hidrogen peroksida (HOOH atau H_2O_2), Sebagai bahan penambah larutan pewarnaan dan bahan cat H_2O_2 memudahkan meresapnya bahan-bahan tersebut ke dalam cortex rambut. Lazimnya dalam buku-buku tentang penataan rambut, kepekaan larutan hidrogen peroksida diantarakan dalam kesatuan volume: 3%, 6% ,9% dan 12 %. Dalam penelitian ini menggunakan H_2O_2 6% dan 9% untuk melihat perbedaan dan kemudahan dalam perhitungan statistik.

Pewarna rambut mengandung Hidrogen peroksida (H_2O_2) dan pewarna untuk mengubah warna, memudahkan warna, mengintens warna. Hidrogen peroksida dimasukkan ke dalam korteks rambut agar dapat mengubah susunan kimia pada pigmen rambut. Hidrogen peroksida berperan dalam mendeposit atau memasukan warna. Untuk penyerapan cat kedalam kulit rambut membutuhkan waktu 30 sampai 40 menit tergantung keadaan rambut (Rostamailis,2008)

Seperti yang dijelaskan diatas disebutkan kesalahan memilih warna dapat merusak penampilan itu sendiri. Kesalahan dalam pemilihan warna yang dimaksud bukan dari warna target (warna yang diinginkan setelah proses pewarnaan) pada *color chart* (daftar warna target) produk pewarna rambut. Akan tetapi, dalam praktek pewarnaan rambut, warna rambut yang dihasilkan tidak sesuai pada warna target. Pada kenyataan dilapangan banyak orang mewarnai rambut sendiri atau beberapa hairstylist salon kecantikan kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan pewarna

rambut dengan hidrogen peroksida dan jenis rambut. Mereka hanya membaca petunjuk kemasan cat rambut tentang aturan penggunaan, pencampuran cat rambut dengan peroksida, hanya saja masih banyak orang belum tahu menyesuaikan cat rambut dengan komposisi hidrogen peroksida sesuai jenis rambut. Teknik pewarnaan rambut yang salah, selain waktu pewarnaan yang terlalu lama mengakibatkan jenis rambut kering makin rusak, kering dan rapuh. Pewarnaan jenis rambut kering seringkali warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan warna yang diinginkan. Menurut Ghasani (2010) tujuh puluh persen wanita berambut kering, sehingga teknik pewarnaan pada jenis rambut kering harus diperhatikan. Berbagai macam produk pewarna rambut yang disediakan dipasaran dan banyak dipakai disalon-salon kecantikan maupun secara individu. Adapun merek tersebut adalah Matrix, Makarizo, Lo'real paris, Loveal, Basic, Miraton, Sasha, Fashion, Ellips, Begin, Inoa, dll. Merek tersebut tidak semua dipakai di salon-salon kecantikan, Berdasarkan observasi langsung ke salon di daerah Medan tempat pelatihan kerja lapangan industri (PKLI) mahasiswa Pend.Tata Rias tahun 2012-2013 data yang diperoleh pemakaian produk pewarna rambut yang digunakan:

Didapatkan bahwa 11 salon memakai Makarizo, 7 matrix, 4 loreal, 2 loveal, 3 miraton, 3 ellips, 2 besic, 3 begin. dapat disimpulkan sebagian besar disalon-salon kecantikan memakai merek makarizo. Selain itu terdapat tempat pelatihan atau pusat pembelajaran pewarnaan rambut makarizo (*Hairstudio Makarizo*) di Medan.

Pewarnaan rambut tidak terlepas dari pengetahuan anatomi rambut atau jenis rambut. Jenis rambut kering hasil warna yang dihasilkan sedikit lebih kusam. Hal ini dikarenakan rambut kering mengandung sedikit Hidro (air) yang mengubah warna pigmen rambut. Untuk mengetahui bagaimana hasil warna pada jenis rambut kering dengan warna dasar rambut level 3(Dark Brown). Rambut yang mempunyai warna asli hitam, bila akan dirubah menjadi warna beraneka warna yang lebih muda, maka bleaching sangat diperlukan, susunan pigmen melanin pada rambut hitam sangat padat sehingga harus dikeluarkan sebagian dari pigmen melanin tersebut dan memperoleh warna yang dikehendaki tercapai (Chitrawati,1987). Pewarnaan rambut dicampur dengan hidrogen peroksida semakin tinggi volume hidrogen peroksida (H_2O_2) maka penyerapan cat pada rambut makin cepat. Maka dari itu Menarik perhatian peneliti untuk membuktikan semakin tinggi volume peroksida dan tingkat penyerapan lebih cepat, dan mengetahui bagaimana hasil warna rambut dalam pewarnaan dilakukan tanpa bleaching dengan volume hidrogen peroksida yang berbeda. Untuk lebih terperinci maka dilakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Pewarnaan Rambut dilihat dari jumlah komposisi Hidrogen Peroksida (H_2O_2) Pada Rambut Kering ”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pewarnaan yang dihasilkan pewarna rambut dengan jumlah komposisi hidrogen peroksida yang berbeda?
2. Adakah perbedaan antara hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida yang berbeda?
3. Apakah waktu yang digunakan mempengaruhi hasil pewarnaan pada rambut kering?
4. Bagaimanakah perbedaan hasil pewarnaan pada rambut kering dengan jumlah komposisi hidrogen peroksida yang menggunakan waktu berbeda ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah penelitian dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada jenis rambut kering dengan warna dasar rambut level 3.0 (Dark brown).
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pewarna rambut merek Makarizo *contras Red* (pewarnaan pada rambut virgin tanpa dilakukan bleaching dengan warna merah) dan jumlah komposisi hidrogen peroksida (H_2O_2) 6%, dan 9%

3. Waktu pewarnaan rambut dilakukan dengan jumlah waktu 30 dan 45 menit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 30 menit.
2. Bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 45 menit.
3. Bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari komposisi hidrogen peroksida 9% pada waktu 30 menit.
4. Bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari komposisi hidrogen peroksida 9% pada waktu 45 menit.
5. Bagaimanakah perbedaan hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 30 dan 45 menit dengan hydrogen peroksida 9% pada 30 dan 45 menit.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 30 menit?

2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 45 menit?
3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 9% pada waktu 30 menit?
4. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 9 % pada waktu 45 menit?
5. Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan hasil pewarnaan rambut dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 30 dan 45 menit dengan hydrogen peroksida 9% pada 30 dan 45 menit.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian hasil ini bermanfaat :

1. Memberi masukan kepada pihak lembaga pendidikan, tim pengajar dan pañata rambut dengan jumlah komposisi hidrogen peroksida (H_2O_2) yang berbeda pada jenis rambut kering akan mempengaruhi hasil warna rambut dalam pewarnaan.
2. Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktek lapangan.
3. Sebagai bahan masukan untuk pihak universitas dan Sekolah Menengah Kejuruan Tata Kecantikan Rambut maupun bekal peneliti dalam pendidikannya.